

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup juga merupakan sumber hukum bagi pemeluk Islam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Diteleportasi ke manusia melalui malaikat Jibril. Disarankan untuk dibaca, Direnungkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah menghormati orang yang menjadi ahlul Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, mempelajari dan mengamalkannya, ia akan mendapat berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Berawal dari turunnya Al-Qur'an, ditemukan dalam ayat pertama surat Al-Alaq bahwa Allah telah memrintahkan untuk membaca ( *iqro'* ). Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an tidak hanya berlaku untuk orang Arab. Sejak awal diturunkannya al-Qur'an, yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1 Allah SWT telah memerintahkan untuk membaca (*Iqro'*). Meskipun al-Qur'an memakai bahasa Arab, namun al-Qur'an tidak hanya untuk orang-orang Arab, tetapi juga untuk orang-orang di zaman Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang muslim, seseorang harus mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an kepada anak-anak, ramaja, dewasa bahkan orang tua, karena mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an adalah hal yang terpuji. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah, Surat (QS. AlQamar: 22) :

---

<sup>1</sup> Lailatul Mufidah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo, 2016), hlm. 2.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَاهُنَا مُذَكِّرٌ

“ Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?. ” (QS. Al-Qamar: 22).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap Muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitab hukumnya harus mulai mempelajari isi Al-Qur'an dengan membacanya. Hal ini untuk memperdalam dan menghayati kandungan Al-Qur'an, guna mewujudkan harapan peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Harus ada cara untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena menggunakan metode yang benar akan memastikan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Belajar menggunakan metode berbasis peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Metode pertama membaca Al-Qur'an adalah metode baghdadiyah atau metode eja. Secara umum, metode ini menggunakan 17 tahapan. Sebanyak 30 huruf hijaiyah ditampilkan pada setiap tahapnya, sehingga fokus dari metode ini di ajarkan secara klasikal, dengan materi mulai dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang sukar ke yang mudah.<sup>3</sup>

Selain metode Baghdadiyah terdapat juga metode Iqra' yang banyak menarik perhatian masa dan berhasil.pada tahun 2001 Masehi, lahir kembali

<sup>2</sup> Pipin Prasetyani, “ Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an”, ( Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016 ), hlm. 2.

<sup>3</sup> Pipin Prasetyani, “ Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an”,...hlm.3.

sebuah metode dengan nama Qiro'ati. Metode tersebut langsung mempraktikkan dan memasukkan bacaan secara tartil drngan kaidah ilmu tajwidnya.<sup>4</sup>

Pelaksanaan membaca al-Qur'an sangat banyak sekali berbagai metode yang digunakan. Salah satu metode yang berkembang saat ini yaitu metode Wafa. Metode wafa merupakan sebuah metode Al-qur'an yang di kembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia ( YAQIN ) dan dicetuskan oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem. Beragam metode dalam membaca al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Dalam memilih metode yang akan diterapkan pun harus memperhatikan beberapa faktor seperti modalitas belajar misalnya, apakah seorang pembaca al-Qur'an cenderung pada gaya belajar auditorial, visual, kinestetik.<sup>5</sup>

Metode Tahsinul Qur'an Wafa masih jarang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun sekolah formal. Pembelajaran Wafa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Banyak diantara kita yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan. Karena terbiasa menggunakan otak kiri dan mengesampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Banyak pendidik yang bersifat kaku, sistematis dan logis sehingga membuat peserta didik sulit untuk menerima informasi yang telah disampaikan. Padahal jika

---

<sup>4</sup> Toto Priyanto, " *Efektivitas penggunaan Metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar*" ( Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah 2011 )". Hlm. 4

<sup>5</sup> Qurrota A'yun via nurrahma, " *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan keberhasilan pada program tahfidzul Qur'an* " ( Skripsi S1 Fakultas tarbiyah dan keguruan 2018 )". Hlm. 2.

otak kanan bisa diaktifkan maka seseorang akan sangat fleksibel, kreatif, *Inovatif* dan *Imajinatif*. Dalam metode Wafa terdapat 5 program pembelajaran al-Qur'an yaitu tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir ( 5T ). Mengingat banyak lembaga pendidikan sedang menggiatkan program tahsinul qur'an mulai dari jenjang Sekolah Dasar ( SD ) sampai perkuliahan maka penulis memilih untuk memfokuskan penelitian pada program tahsinul Qur'an jenjang SD. Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT ) Insan Permata Bojonegoro. SDIT ini merupakan salah satu yang terkenal karena keunggulan program tahsinnya. Sebelumnya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menerapkan metode Ummi, namun karena dirasa mendapatkan hasil yang kurang maksimal dan bertepatan dengan itu salah seorang guru Al-Qur'an mengikuti seminar guru Al-Qur'an yang diadakan di Surabaya, sehingga guru Al-Qur'an tersebut terinspirasi untuk menerapkan metode wafa di sekolah dalam program tahfidz Metode Wafa yang dikenal dengan metode otak kanan, para peserta didik tidak hanya bisa melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar tetapi juga mereka memahami arti per ayat dengan bantuan gerakan.

Metode Wafa cocok digunakan untuk segala usia khususnya SD.

Tujuan metode Wafa adalah mudah membaca Al-Qur'an dengan memahami artinya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat yang dibaca, sehingga bacaanya semakin melekat kuat. Namun tentu kendala yang terjadi di lapangan adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda, ada yang lebih cepat ada pula sebaliknya. Ada juga yang hanya membaca ayatnya tetapi tidak ingat gerakan-gerakannya begitu sebaliknya. Sedangkan penekanan pada metode Wafa ini peserta didik

harus menghafalkan gerakan setiap kalimat pada ayat Al-Qur'an yang dilafalkannya. Dengan harapan fungsi otak kanan menjadi aktif, sehingga antara otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang. Tidak hanya itu, metode Wafa ini membutuhkan pendidik yang memiliki kreatifitas yang luar biasa dalam mencari kesesuaian antara arti per kalimat dalam ayat dengan gerakan, juga untuk memiliki sikap lues dalam melakukan kegiatan yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran seperti *ice breaker*, bernasyid dan lain-lainya. Tanpa pendidik yang kreatif, metode ini tidak dapat diterapkan dengan maksimal dan tentunya pencapaiannya pun juga tidak maksimal mengingat tujuan utama yaitu membaca al-Qur'an secara mudah dengan gerakan.

Melihat dari perkembangan proses pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa di SDIT INSAN PERMATA BOJONEGORO. maka dari sini Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Implementasi Metode Wafa untuk peningkatan kualitas membaca Al-qur'an di SDIT ( Sekolah Dasar Islam Terpadu ) INSAN PERMATA ULAMA SUJIAN GRAMADATI BOJONEGORO”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Metode Wafa dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas 6 SDIT Insan Permata Bojonegoro?

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Wafa dalam Peningkatan kualitas Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas 6 SDIT Insan Permata Bojonegoro ?
3. Se jauh mana tingkat keberhasilan Metode Wafa dalam peningkatan kualitas membaca Al-qur'an pada siswa kelas 6 SDIT Insan Permata Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Peningkatan kualitas Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas 6 SDIT Insan Permata Bojonegoro ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Metode Wafa dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas 6 SDIT Insan Permata Bojonegoro ?
3. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan Metode Wafa dalam peningkaan kualitas membaca Al-qur'an pada siswa kelas 6 SDIT Insan Permata Bojonegoro ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran mengenai perkembangan metode pembelajaran Al Qur'an, yaitu metode Wafa dan sebagai penyempurna metode-metode sebelumnya yang sudah berkembang luas.

### 2) Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh kepala lembaga atau sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen dalam pemilihan pengajar Al Qur'an yang tepat di sekolah.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar bisa meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa di sekolah formal maupun nonformal.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik (khususnya pengajar mata pelajaran baca tulis Al Qur'an) dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Al Qur'an agar tercipta pembelajaran yang efektif dan menarik.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini ruang lingkup di batasi hanya fokus kepada judul "Implementasi Metode Wafa untuk peningkatan kualitas membaca Al-qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro".

## F. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa hasil tinjauan Pustaka atau penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

**Table 1.1**

**Variabel dan penelitian terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat peneliti	Variabel penelitian	Pendekatan Dan lingkup penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan posisi penelitian
1	Qurrota A'yun via nurrah ma, 2018	Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan keberhasilan an pada program tahfidzul Qur'an, SDIT Nurul fikri Sidoarjo	penerapan Metode wafa, program tahfidzul Qur'an	Kualitatif	Penerapan Metode Wafa, keberhasilan an dalam program tahfidzul Qur'an	Implementasi Metode Wafa, lebih fokus pada program tahsin al-Qur'an, tingkat kualitas membaca al-Qur'an



2	Lailatul Mufida, 2016	Implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Wafa di Griya Al-Furqon Ponorogo	Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Wafa	Kualitatif	pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa, Dampak pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa	Implementasi Metode Wafa, lebih fokus pada program tahsin al-Qur'an, terkait faktor pendukung dan penghambat serta tingkat kualitas membaca al-Qur'an.
3	Rima Trisusanti, 2018	Implementasi Metode Wafa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMKN	Metode Wafa, kemampuan baca Al-Qur'an.	Kualitatif	Dampak dari metode wafa dirasakan oleh guru dan siswa-siswi, pelaksanaan pengajaran	Implementasi Metode Wafa, lebih fokus pada program tahsin al-Qur'an, terkait faktor pendukung dan penghambat serta tingkat kualitas

		1			n Metode	membaca al-
		Ponorogo.			Wafa.	Qur'an.

## G. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penerapan dan pelaksanaan. Implementasi adalah tindakan atau rencana yang dilaksanakan oleh sekelompok orang atau individu, pejabat atau sector swasta untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup>

### 2. Metode Wafa

Wafa adalah sebuah revolusi dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an. Metode wafa lengkap dan komperhensif. Metode wafa disebut juga metode otak kanan. Dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensori atau gabungan dari beberapa indera, seperti penglihatan, pendengaran dan kinestetik.<sup>7</sup>

### 3. Peningkatan Kualitas

Peningkatan kualitas adalah tindakan untuk meningkatkan nilai dengan meningkatkan efisiensi proses melalui struktur organisasi.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,2003), hlm.93.

<sup>7</sup>Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa*, ( Surabaya : PT.Kualitas Media Tama,, 2017),hlm.1

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Methodologi Studi Islam*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 2005 ), hlm.25.

#### 4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, mampu melafadzkan dengan benar, dan mampu membaca dengan lancar sesuai hukum tajwid.<sup>9</sup>



**UNUGIRI**  
**BOJONEGORO**